



# Universitas Brawijaya

Bagian Humas & Protokoler

## Press Release

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:

Dr Ir Toto Himawan MS

Ketua Lab Ilmu Haman Tanaman Fakultas Pertanian

Tel : +6281 791 03300

Fax :

HP :

E-mail :

Dra Susantianah Rahayu

Kepala Humas

Tel : + 62 341 551611 Ext 126

Fax : + 62 341 565420

Email : [humas@brawijaya.ac.id](mailto:humas@brawijaya.ac.id)

Website : [www.ub.ac.id](http://www.ub.ac.id)

---

## Solusi Organik Atasi Ulat Bulu Probolinggo

11 April 2011

Ledakan populasi hama ulat bulu di Probolinggo mengundang inisiatif penelitian yang dilakukan oleh Jurusan Hama dan Penyakit Tanaman (HPT) Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya (FP UB). Jum'at (8/4) tim HPT FP UB melakukan penelitian lapangan untuk kali ke dua di Kabupaten Probolinggo. Tim yang terdiri dari Dr. Ir. Gatot Mudjiono dan Dr. Ir Toto Himawan SU bersama UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Propinsi Jatim, mengunjungi tiga lokasi sebagai sampling. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan penyebab utama, sekaligus langkah apa yang dapat dilakukan guna mengantisipasi kejadian yang sama terulang.

Secara umum dapat dilihat, kejadian serangan ulat bulu *Arctornis* sp. yang diduga akibat terganggunya keseimbangan alam setempat. Saat ini, banyak musuh alami ulat bulu yang hilang seperti burung dan lalat. Perburuan burung yang tak terkendali, mengakibatkan berkurangnya populasi burung-burung pemangsa ulat. Sementara itu, faktor pembatas lain yaitu parasitoid berupa larva lalat yang tumbuh di dalam larva ulat bulu, mati karena pemanfaatan insektisida kimia yang berlebihan. Sementara, perubahan iklim yang ditandai dengan naiknya temperatur udara, turut mempercepat siklus hidup ulat bulu.

Ada solusi organik yang ditawarkan HPT FP UB. Masyarakat dapat memanfaatkan kepompong yang telah terserang musuh alami *Arctornis* sp., - kepompong berubah warna menjadi putih atau coklat gelap-berupa patogen serangga *Baculovirus* (virus), *Beauveria basiana* (jamur), *Bacillus thuringensis* (bakteri) serta parasitoid lalat seperti Tachinid. Kepompong yang sudah mati dikumpulkan, kemudian ditumbuk dan dicampur dengan air. Untuk kemudian disemprotkan ke pohon yang terjangkit ulat bulu. HPT FP UB juga menekankan untuk tidak menggunakan pestisida anorganik secara berlebihan, agar tidak merusak keseimbangan ekosistem atau memusnahkan musuh hama yang sudah disediakan alam.

Tim HPT FP UB menyatakan, informasi dari petani untuk petani, dapat mempercepat alur birokrasi yang berbelit. Harmonisasi antara universitas dengan balai penelitian terkait juga dapat mempercepat arus informasi yang dibutuhkan berbagai pihak. Pihak universitas akan bertindak sebagai pengawas pelaksana dan evaluator anjuran pembasmian, dengan pemanfaatan musuh alami hama ulat bulu (contoh: jamur / bakteri / virus / burung), hingga seberapa efektif metode tersebut. Monitoring akan diperketat sebagai early warning system untuk mencegah ledakan hama kedua.

Keterangan gambar: kepompong yg berwarna coklat menandakan ia terkena bakteri. kepompong yg berwarna putih menandakan ia terkena jamur.